

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDI BERTINGKAT KELAPA LIMA 2**

**Arniyanti Hoar Nahak<sup>1</sup>**  
**Paulina Riwu Ga<sup>2</sup>**  
**Martha K. Kota<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana  
E-mail : [arnynahak2@mail.com](mailto:arnynahak2@mail.com)

**Abstract:** This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model in class V SDI Level Kelapa Lima 2. The learning model for this research is classroom action research with data collection techniques namely Observation, Tests and Documentation. The research results showed that in the first cycle, 9 of the 21 students completed (42.83%) with an average score of 65.71. Meanwhile, 12 people (57.17%) did not complete it. Furthermore, in Cycle II student learning outcomes experienced an increase, namely from 21 students who completed 18 (82.60%) with an average score of 81.42 because students were more active and directly involved in activities in class during the learning process, students worked together in solving problems quickly, students are able to take responsibility in group work and students are more active in participating in learning. Based on the research results, it can be concluded that through the application of the Problem Based Learning Model to improve the Learning Outcomes of Class V SDI Level 2 Kelapa Lima 2 Students, it can improve student Learning Outcomes and meet the minimum Completeness Criteria expected by the Researcher.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2. Model Pembelajaran Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yakni Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I dari 21 siswa yang tuntas 9 orang (42,83%) dengan nilai rata-rata 65,71. Sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (57,17%). Selanjutnya pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 21 siswa yang tuntas 18 orang (82,60%) dengan nilai rata-rata 81,42 karena siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran, siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan cepat, siswa mampu bertanggung jawab dalam kerja kelompok serta siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2, dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dan memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal yang diharapkan Peneliti.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa, dalam proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pembelajaran sebagai akibat

perlakuan guru dalam Sanjaya Wina (2013:196). Disini jelas, proses pembelajaran yang di lakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Sedangkan menurut Trianto (2010:17), Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kasmui, dkk (2018:1-2) Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa dimana menyentuh 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah salah satu upaya penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan, keterlibatan, dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan.

Berkenaan hal tersebut pendidikan kewarganegaraan (PPKn) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan siswa khususnya di zaman modern saat ini. Sejalan dengan pendapat Trisiana (2019), bahwa pembelajaran PPKn harus dapat mengembangkan ranah afektif yang didukung oleh psikomotorik dan kongnitifya. Melihat dari berbagai pengertian pembelajaran PPKn yang telah dipaparkan diatas dapat dikumpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengenai tentang konsep negara dan cara bagaimana mempersiapkan warga negara untuk selalu perpikir kritis dalam setiap keadaan yang menurut kita tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada dan memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik dan sadar akan hak serta kewajiban.

Hasil belajar adalah bagian utama dalam pembelajaran di kelas. Menurut Sudjana (2017: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan Winkel (1996: 244) mengemukakan bahwa dalam taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar dari siswa/siswi. Belajar adalah akumulasi proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjut dapat menyebarkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan terkait kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas V Pada pembelajaran PPKn materi menelaah keberagaman sosial budaya dalam masyarakat dikarenakan: 1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang dapat menunjang keaktifan siswa dan

kurang fokus terhadap materi pembelajaran, 2) rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada 15 menit pertama proses pembelajaran, selebihnya siswa mengobrol dengan teman sekelas, 3) minat baca siswa yang kurang dalam membaca buku pelajaran PPKn, ini berakibat pada minimnya pengetahuan siswa terkait menelaah keberagaman sosial budaya dalam masyarakat, 4) siswa menganggap remeh mata pelajaran PPKn, karena materinya yang seringkali berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga kurang dapat menunjang keaktifan siswa dan kurang fokus terhadap materi pelajaran. Rata-rata siswa hanya memperhatikan guru pada 15 menit pertama proses pembelajaran, selebihnya siswa mengobrol dengan teman sekelas. 21 siswa yang terdiri 7 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut maka peneliti mengambil pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan. Menurut Keziah dalam (Rahman, ddk, 2016: 134) Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui pemecahan masalah dunia nyata dan autentik serta mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin. Sedangkan menurut Wahyudi dalam (Rahman, ddk, 2016: 134) menambahkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik dibandingkan model konvensional. Langkah-langkah pembelajaran model PBL ini yaitu: a) Mengorientasikan siswa pada masalah, b) Mengorganisasikan siswa pada masalah, c) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muliawan (2018:1), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK bertujuan untuk meneliti objek atau sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar di kelas. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian yakni di SDI Bertingkat Kelapa Lima 2 Kota Kupang, RT 23 RW 10 Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah :1) Siswa-siswi kelas V Berjumlah 21 orang terdiri dari siswa laki-laki 11 dan 10 siswa perempuan. Prosedur PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-

masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu Perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).

## HASIL

Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai kemampuan siswa dengan melakukan kegiatan pra tindakan. Pra tindakan terlebih dahulu terjadi berupa pemberian pre test, karena ini belum menggunakan Model *Problem Based Learning*. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan Model *Problem Based Learning*.

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan di kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2 dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2.

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V mulai dari, siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>Rata-rata</b>
Siklus I	66,30
Siklus II	70,65

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap siklusnya. Pada siklus I, guru memperoleh skor 61 dengan rata-rata 66,30 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II, skor aktivitas guru meningkat yaitu jumlah skor menjadi 65 dengan rata-rata skor 70,65 dan masuk dalam kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>Rata-rata</b>
Siklus I	75,95
Siklus II	94,76

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Dilihat pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I siswa/siswi mendapatkan jumlah skor keseluruhan 319 dengan rata-rata 75,95%

termasuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan siklus II jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 398 dengan rata-rata 94,76% dan termasuk kategori baik sekali.

Hasil belajar siswa/siswi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil belajar siswa siklus I**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	-	-
2.	61-80	8	38,10%
3.	41-60	13	61,90%
4.	<40	-	-
Total keseluruhan		21	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas		9	42,85%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		12	57,15%

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Berdasarkan hasil tes pada tabel 4, terlihat hasil belajar yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 42,85% atau 9 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan persentase ketidak tuntas sebesar 57,15% atau 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai ketentuan sekolah yaitu 70.

**Tabel 4 Hasil belajar siswa siklus II**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	9	42,86%
2.	61-80	9	42,86%
3.	41-60	3	14,28%
4.	<40	-	-
Total Keseluruhan		21	100%
Jumlah Siswa yang Tuntas		18	85,71%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		3	14,29%

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa/siswi pada siklus II dinyatakan berhasil karena dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 18 orang dengan nilai rata-rata 81,42% dan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71% dengan kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa/siswi pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan II Siklus dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa/siswi melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 2 yang diikuti oleh 21 siswa. Dan setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas, mendorong siswa berdialog dengan orang lain/teman atau guru, melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, mendorong siswa berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang ada dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Jika ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa/siswi yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan berdasarkan lembar observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa/siswi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa setelah diterapkan model *problem based learning* pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 64,28 terdapat 9 orang siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 81,42 terdapat 18 siswa yang tuntas. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,95 dan pada siklus II meningkat dengan perolehan rata-rata 94,76.

**Tabel.6 Perbandingan Hasil belajar siswa/siswi Siklus I dan II**

Hasil Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kriteria
Siklus I	1.380	64,28	42,85%	Baik
Siklus II	1.710	81,42	85,71%	Baik Sekali

*Sumber data : Hasil olahan peneliti*

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64,28 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 42,85% (9 orang siswa) yang mencapai KKM dan masih terdapat 12 orang yang belum mencapai KKM dengan presentase 57,15%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71% (18 orang siswa) yang mencapai KKM dan 3 peserta didik lainnya belum memenuhi KKM dengan presentase 14,29%.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariyani, Anna 2019, Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangga sebagai anak indonesia bagi siswa kelas III Muhammadiyah Blora, Jurnal Global Citizen. STKIP Muhammadiyah Blora. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep bangga sebagai anak indonesia pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Blora. Hasil penelitian penelitian ini banyak mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I yaitu 57%, dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84%, dengan kategori amat baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus 36, siklus I 75,2 dan siklus II meningkat menjadi 92, sehingga dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based*

*learning* pada pembelajaran tematik PPKn pada konsep bangga telah berhasil dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Pujiastuti, 2022, Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Di kelas IV SD Negeri Labuang Baji 1 Makassar, Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Labuang Baji. Hasil penelitian terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal yang cukup signifikan antara kondisi awal (28,57%), siklus I (42,85%), dan siklus II (83,3%). Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 65.3%, meningkat pada siklus II menjadi 84,61%.

### **SIMPULAN**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I dari 21 siswa yang tuntas 9 orang (42,83%) dengan nilai rata-rata 65,71% karena siswa selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam kerja kelompok. Sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (57,14%) karena siswa belum mengoptimalkan interaksi antara guru dan teman pada saat kerja kelompok serta masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, kurang fokus. Selanjutnya pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 21 siswa yang tuntas 18 orang (82,60%) dengan nilai rata-rata 81,42% karena siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan dikelas selama proses pembelajaran, siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah dengan cepat, siswa mampu bertanggung jawab dalam kerja kelompok serta siswa/siswi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dan memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal yang diharapkan peneliti.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Erna, Pujiastuti (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IV SD Negeri Labuang Baji 1 Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmui., Widodo, Tri Antonius., & Janah, Cholifatul Mely. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kima*. Vol.12. No.1.
- Mariyani, Anna. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangga Sebagai Anak Indonesia bagi siswa Kelas III. *Jurnal Global Citizen*. Vol.2
- Hutauruk Pindo & Simbolon Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alatperaga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*. Vol.8. No. 2 (2018): Universitas Negeri Medan.

- Muliawan, Ungguh Jasa. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, Rahayu Sari., Pujiastuti, Panca Indah., & Nur, Syamsiara. (2016). Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*. Vol.2, No.2.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prosesif*. Jakarta: Kencana.
- Trisiana, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS. (1996). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.